

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka penelitian ini akan dilakukan di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Berdasarkan fenomena masalah yang ada dilatar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian di tempat ini untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang menitik beratkan pada pengumpulan serta penyusunan data berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menelaah dan menghimpun informasi yang diperoleh guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:9) “Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari partisipan, menganalisis data secara induktif, serta menafsirkan makna dari data yang diperoleh.

Menurut Hardani dkk. (2020:40) menjelaskan bahwa “Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan oleh para peneliti dengan cara yang berbeda. Peneliti kualitatif memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatiannya. Dengan jalan menceburkan diri (melakukan participant observation) ke dalam medan dengan pikiran seterbuka mungkin, serta membiarkan inpresi timbul. Selanjutnya peneliti mengadakan check dan recheck dari satu sumber dibandingkan sumber lain sampai peneliti merasa puas dan yakin bahwa informasi yang dikumpulkan itu benar”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka pendekatan kualitatif dipandang sesuai dalam penelitian ini karena peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, fokus penelitian adalah mengamati dan menggambarkan secara menyeluruh tentang Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

C. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada upaya untuk menguraikan serta

menggambarkan suatu masalah, keadaan, atau peristiwa sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menyingkap fakta sebagaimana adanya dan menyajikan gambaran yang objektif mengenai keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, sedangkan penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan secara mendalam tentang Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan melalui proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Data ini bersumber dari keseluruhan informasi yang ada di tempat penelitian dan dikumpulkan dengan tujuan menjawab pertanyaan riset yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan kata lain, pengambilan data primer dilakukan melalui metode observasi maupun wawancara sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung kondisi yang

berkaitan dengan Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui wawancara, observasi, angket, atau teknik pengumpulan data lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, yaitu data yang sudah dikumpulkan atau dicatat terlebih dahulu oleh pihak lain. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, yang meliputi data yang diakses melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan cara menghimpun informasi dari buku-buku, peraturan perundang-undangan, serta dokumen-dokumen yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau dokumen.

2. Sumber Data

Menurut Rukin (2021), sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek atau objek yang memberikan informasi sesuai dengan

fokus penelitian. Sumber data dapat berupa informan, dokumen, aktivitas, maupun kondisi lingkungan yang diamati oleh peneliti.

a. Informan

Informan adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dalam memilih informan, peneliti menggunakan *Teknik purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber sampel data dari pertimbangan tertentu. Satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Adapun sumber data pada penelitian ini yang dipandang memiliki pengetahuan serta pengalaman langsung terkait dengan topik penelitian mengenai Efektivitas Program Pelatihan.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Rahmadi	Kepala Desa Teluk Bayur	1 Orang
2	Supriadi	Sekretaris Desa Teluk Bayur	1 Orang
3	Tajudinor	Aparat Desa Teluk Bayur	1 Orang
4	Miftahur Rahmah	Peserta Pelatihan	1 Orang
5	Rabiatus Sa'adah	Peserta Pelatihan	1 Orang
6	Marlina	Peserta Pelatihan	1 Orang

7	Ratu Dewi	Peserta Pelatihan	1 Orang
8	Hayatun Nufus	Peserta Pelatihan	1 Orang
9	Siti Hajar	Peserta Pelatihan	1 Orang
10	Siti Zulaikha	Peserta Pelatihan	1 Orang
11	Hartati	Peserta Pelatihan	1 Orang
12	Rinawati	Peserta Pelatihan	1 Orang
Jumlah			12 Orang

Sumber: Dibuat Oleh Penulis Mei 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berkaitan dengan penelitian ini mengenai Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep. Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas program menurut teori Budiani 2018: 59	1. Ketepatan Sasaran Program	a. Kesesuaian sasaran. b. Target Program
	2. Sosialisasi Program	a. Kejelasan informasi b. Pemahaman masyarakat

	3. Tujuan Program	a. Pelaksanaan Program b. Dampak Pelatihan
	4. Pemantauan Program	a. Monitoring pelaksanaan program b. Evaluasi hasil pelatihan

Sumber: Dibuat Oleh Penulis April 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani, dkk (2020:120-121), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam konteks ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Melalui kegiatan ini, peneliti mendapatkan data dengan melihat, mengamati dan mencatat hal hal yang berkaitan dengan partisipasi remaja.

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2019:297) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga

benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapatdi observasi dengan jelas.

Menurut Fiantika dkk. (2022), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, maupun kondisi objek penelitian untuk memperoleh data yang faktual dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Menurut Sukmadinata dalam (Hardani, dkk, 2020:124) menyatakan bahwa ‘Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan’.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, dialog, atau diskusi secara langsung dengan informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang relevan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang mengetahui banyak hal terkait efektivitas program pelatihan, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam dan komprehensif.

Menurut Najir dalam (Hardani, dkk, 2020:138), memberikan pengertian ‘Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan

menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)’.

Moloeng (Pinton Setya Mustafa, dkk 2020:86). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewers*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi yang berkaitan dengan bidang pengetahuan. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan bukti dan keterangan yang relevan, seperti gambar, kutipan, potongan koran, dokumen tertulis, atau bahan referensi lainnya.

Menurut Hardani, dkk (2020:149) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain”.

Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482–484), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami, kemudian temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai pengumpulan data.

Analisis ini merujuk pada konsep Miles dan Habberman dalam (Hardani, dkk, 2020:163) yang terdiri dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang di sederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

3. *Concluding Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

H. Uji Kreadibilitas Data

Menurut Sugiyono (2019:365), uji kredibilitas data merupakan pengujian terhadap tingkat kepercayaan data hasil penelitian kualitatif. Pengujian kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Uji kredibilitas dapat dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan *member check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara secara lebih mendalam. Tujuannya adalah membangun hubungan yang baik dengan informan, memverifikasi kebenaran data yang telah diperoleh, serta memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara cermat, teliti, dan berkesinambungan. Melalui ketekunan tersebut, peneliti dapat memahami situasi penelitian secara lebih mendalam, mengurangi kesalahan dalam penafsiran data, serta memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan melalui berbagai sumber, berbagai teknik pengumpulan data, maupun pada waktu yang berbeda. Triangulasi bertujuan untuk membandingkan dan mengonfirmasi informasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

4. Analilis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan mencari data atau informasi yang berbeda atau bertentangan dengan temuan penelitian. Apabila ditemukan data yang berbeda, peneliti melakukan analisis lebih lanjut hingga diperoleh penjelasan yang dapat memperkuat atau merevisi hasil penelitian.

5. Penggunaan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai bukti pendukung yang berkaitan dengan proses penelitian, seperti hasil dokumentasi, foto kegiatan, rekaman wawancara, catatan lapangan, arsip, serta dokumen resmi lainnya. Bahan referensi tersebut digunakan untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Member Check

Member check adalah proses pengecekan kembali data atau hasil wawancara kepada informan yang telah memberikan informasi. Tujuannya untuk memastikan bahwa data yang dicatat dan

diinterpretasikan oleh peneliti telah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.dipertanggungjawabkan..

